

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO

Olanda C. Umbure, Agnes M Goni, Djemmy Tombokan

Universitas Negeri Manado.

e-mail: umburecarmenita@gmail.com, agnesgoni@unima.ac.id,
djemmytombokan17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division*¹ siswa kelas V SD INPRES PERUMNAS Uluindano. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang dilaksanakan dalam II siklus dan terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan yang ada, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran *Student team Achievement Division* pada siklus I persentasi ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 53,85% dengan nilai rata-rata 70,38 dan meningkat pada siklus II pada persentasi ketuntasan siswa sebesar 100% dengan nilai rata-rata sebesar 84,62. Berdasarkan hasil temuan di SD INPRES PERUMNAS Uluindano dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika tentang Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan penyebut yang berbeda.

Kata kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar Matematika*



PENDAHULUAN

Peningkatan mutu Pendidikan disekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan belajar di sekolah dapat diketahui dari hasil belajar siswa dan prestasi disekolah. Menurut artikel Goni, A. M., Tumurang, H., & Ester, K. (2022). Hakikat Pendidikan identic dengan kehidupan manusia, karena sejak dimanapun dan kapanpun manusia membutuhkan Pendidikan .

Keberhasilan belajar siswa dapat dicapai karena beberapa faktor antara lain keaktifan siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar, semangat belajar, kemampuan dalam menangkap materi pelajaran, keterampilan siswa, lingkungan sekolah, guru, strategi belajar, fasilitas belajar yang digunakan sekolah, dan masih banyak lagi. Goni, A. M., Tumurang, H., & Ester, K. (2022) mengungkapkan bahwa belajar mengajar adalah kegiatan yang mengandung nilai Pendidikan, nilai Pendidikan yang terjadi antara pendidikan dan siswa.

Pendidik hendaknya dapat menciptakan suasana Pendidikan yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. penggunaan metode yang hanya berpusat pada guru sudah tidak efektif lagi dan hasilnya siswa menjadi pasif. Goni, A. M.,

Tumurang, H., & Ester, K (2022) mengutarakan seorang pendidik menentukan metode yang akan digunakan sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Sementara itu, seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Proses pembelajaran yang baik menuntut siswa lebih aktif, sehingga proses pembelajaran harus mencerminkan komunikasi dua arah. Dalam rangka meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satu yang dapat dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran akan mendukung hasil pembelajaran yang dicapai. Semua mata pelajaran membutuhkan penerapan model dan metode pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan metode pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir

manusia. Karena itu, agar seorang anak dapat menguasai matematika dengan baik diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Menurut pendapat Soejadi (2000: 11 dalam Witiasih, 2015: 17) “Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan”. Sedangkan menurut Lerner dalam Rosmala, A. (2021) “Matematika adalah selain sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang mendorong siswa untuk mempunyai penalaran logis dan masuk akal yang berhubungan dengan bilangan sehingga siswa mampu mencatat dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.

Untuk itu, mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama (Mashuri, S. 2019). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang

dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang lebih inovatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Data ini diperoleh berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru, dari pengalaman dan observasi peneliti di kelas V SD INPRES PERUMNAS Uluindano dengan jumlah siswa 13 orang, yang berhasil mencapai KKM hanya 55% dan 45% masih gagal. Hal ini dikarenakan pola pengajaran guru hanya menggunakan ceramah. Setelah dilakukan wawancara pada guru kelas V SD INPRES PERUMNAS Uluindano untuk nilai KKM kelas V adalah 65.

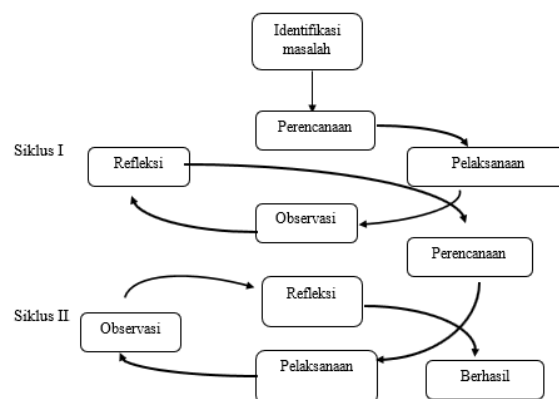
Sejalan dengan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD INPRES PERUMNAS Uluindano.”

Salah satu temuan penelitian Agustiningtyas dan Surjanti (2021) adalah menjelaskan pembelajaran STAD berpengaruh positif pada motivasi belajar tapi tidak berpengaruh signifikan pada hasil

belajar siswa, Senada dengan temuan penelitian Agustiningtyas dan Surjanti, Kristin menjelaskan bahwa proses pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu membuat para siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas (Kristin, 2016 dalam Sumilat, J. M. 2021). Proses pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan mengkondisikan setiap siswa sehingga mampu berdiskusi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik sekaligus saling membantu menguasai materi pembelajaran melalui tanya jawab (Sukerti, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang pelaksanaannya mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tanggart (Aqib Zainal, 2018:31) yang dibagi atas dua siklus dengan empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Tempat dan Waktu Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti adalah kelas V SD INPRES PERUMNAS Uluindano. Adapun waktu penelitian tindakan kelas ini yaitu pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian penelitian ini adalah murid kelas V SD INPRES PERUMNAS Uluindano. Dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 6 perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa

dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB =Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar murid menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. murid dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 65% dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal apabila minimal 80% dari jumlah murid telah tuntas belajar. (Trianto, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dikelas V SD INPRES PERUMNAS Uluindano, dengan jumlah siswa 13 orang. Siklus 1 dilaksanakan tanggal 24 Mei 2023 dengan materi penjumlahan pecahan dengan penyebut berbeda.

Penerapan model pembelajaran STAD dalam penelitian ini adalah dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD INPRES PERUMNAS Uluindano. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa penguasaan

kelas perlu ditingkatkan agar lebih maksimal sehingga beberapa kekurangan seperti siswa yang suka mengganggu teman saat guru menyampaikan materi menjadi fokus, siswa yang sulit untuk berbaur dan bekerja sama dengan teman kelompoknya dapat berbaur dengan baik sehingga tidak banyak waktu yang terbuang sia-sia dan kegiatan pembelajaran lebih kondusif.

Tabel Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Setiap Soal					Jumlah Skor
		15	15	20	25	25	
1	CW	15	15	20	25	-	75
2	EI	15	-	20	25	25	85
3	GR	15	15	20	-	25	75
4	JG	-	15	20	25	-	60
5	JS	15	15	-	25	-	55
6	JS	-	15	20	-	25	60
7	JP	15	-	20	25	25	85
8	KT	-	-	20	25	25	70
9	LR	15	15	-	-	25	55
10	LW	15	-	20	25	-	60
11	MP	15	15	20	25	25	100
12	RR	15	-	20	-	25	60
13	VM	15	15	20	25	-	75
Jumlah Keseluruhan							$\frac{915}{1300} \times 100 = 70,38\%$

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 7 orang dari 13 siswa atau hanya 53,85 % dan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 6 orang atau 46,15%. Sehingga hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 70,38%. Dari hasil yang diperoleh peneliti maka penelitian dinyatakan belum berhasil sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran Siklus II di rencanakan satu kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit. Dengan perangkat pembelajaran sebagai berikut: RPP pembelajaran matematika tentang penurangan pecahan dengan penyebut berbeda yang sesuai dengan model pembelajaran STAD, media pembelajaran berupa penayangan video pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, LKPD, dan lembar penilaian.

Penelitian Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan selama 2x45 menit pada tanggal 31 mei 2023 dan diikuti oleh 13 siswa. Penelitian Tindakan kelas ini melewati Langkah-langkah yan sama denan Siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II ditemukan bahwa peneliti sudah berhasil dan sudah mampu menerapkan model pembelajaran STAD dengan baik. Hasil penelitian Siklus II dapat dilihat dari tabel hasil evaluasi yang diberikan guru kepada siswa dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Setiap Soal					Jumlah Skor
		15	15	20	25	25	
1	CW	15	-	20	25	25	85
2	EI	15	15	20	25	25	100
3	GR	-	15	20	25	25	85
4	JG	15	15	20	25	-	75
5	JS	15	15	25	25	-	75
6	JS	-	15	20	25	25	85
7	JP	15	15	20	25	25	100
8	KT	15	15	-	25	25	80

9	LR	15	15	-	25	25	80
10	LW	15	15	20	-	25	75
11	MP	15	15	20	25	25	100
12	RR	15	15	20	25	-	75
13	VM	15	-	20	25	25	85
Jumlah Keseluruhan							$\frac{1100}{1300} \times 100 = 84,62$

Berdasarkan data Siklus II diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Jumlah presentasi ketuntasan mencapai 100% sehingga hasil belajar yang diperoleh pada siklus II mencapai 84,62%. Oleh karena itu penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran STAD yang dilakukan dalam II siklus yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I pembelajaran direncanakan satu kali pertemuan dengan materi penjumlahan pecahan dengan penyebut yang berbeda.

Pada siklus I peneliti menemukan beberapa kekurangan selama proses pembelajaran lebih tepatnya penguasaan kelas yang belum maksimal. Adapun hal-hal yang dinilai belum maksimal selama proses pembelajaran antara lain masih ada siswa yang suka mengganggu siswa lain saat guru sedang menyampaikan materi, terdapat juga siswa yang sulit untuk berbaur dan bekerja

sama dengan teman kelompoknya, dan siswa yang memiliki daya serap yang rendah bergantung pada siswa yang memiliki daya serap tinggi sehingga pada langkah yang ke-5 yaitu evaluasi guru mendapati beberapa siswa salah menjawab pertanyaan yang dibagikan guru dalam lembar penilaian atau belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu peneliti perlu merancang kembali pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. berdasarkan hasil refleksi pada siklus I peneliti harus lebih aktif dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta mengutamakan keaktifan siswa dalam menerima materi. Berdasarkan data yang didapat pada siklus I ketuntasan belajar siswa hanya 70,38%. Maka dengan adanya hasil siswa yang masih kurang, selanjutnya diadakan pengkajian Kembali tentang permasalahan ini untuk dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, menggunakan rencana pembelajaran yang sama dengan siklus I tetapi lebih berfokus pada perbaikan proses pembelajaran serta menambahkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, siswa lebih semangat belajar, lebih antusias belajar bersama kelompoknya dan mampu bertukar pendapat dengan teman kelompoknya sehingga siswa lebih mudah menyelesaikan

soal-soal yang diberikan. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II persentasenya sudah mencapai 84,62%. Pencapaian pada siklus II melebihi ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD INPRES PERUMNAS Uluindano meningkat melalui penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*), hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian siklus I mencapai 70,38% dan mendapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 84,62% atau sudah mencapai ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, P., Surjanti, J. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 801-810.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Deepublish.
- Goni, A. M., Tumurang, H., & Ester, K. (2022). *Problem Based Learning (PBL) Model and Mathematics Learning Outcomes Students. Specialusis Ugdyamas*, 1,(43), 8277-8284

- Kristin, F. (2016). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd. Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74–79.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Mashuri, S. (2019). *Media pembelajaran matematika*. Deepublish.
- Rosmala, A. (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Bumi Aksara.
- Sukerti, N. N. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. EDUTECH Undiksha*, 8(1), 92–101.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.351>
- Sumilat, J. M. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 865-870.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media.
- Witiasih, Ni Made. 2015. Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I di Sekolah Dasar Negeri 1 Tenganan Tahun Pelajaran 2015/2016. PTK. Tenganan: SD Negeri 1 Tenganan.

